

**EFEKTIVITAS METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SRUMBUNG**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Hasna Umul Fitroh
12416241041**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

EFEKTIVITAS METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SRUMBUNG

Oleh: Hasna Umul Fitroh dan Anik Widiastuti, M.Pd, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta
umul.hasna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perbedaan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*; 2) Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*; 3) Keefektifan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung; 4) Keefektifan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney* dan ukuran efek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai probabilitas (sig) $>0,05$ ($0,365>0,05$) sehingga tidak cukup bukti untuk menolak H_0 ; 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai probabilitas (sig) $<0,05$ ($0,008>0,05$); 3) Metode *Outdoor Study* tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016; 4) Metode *Outdoor Study* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016. Efektivitas penggunaan metode *Outdoor Study* dalam meningkatkan hasil belajar IPS ditunjukkan dari hasil perhitungan ukuran efek $d = 707$ ($0,2<d<0,8$), yang termasuk kategori efek sedang.

Kata kunci : metode *Outdoor Study*, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, motivasi belajar, hasil belajar, IPS.

THE EFFECTIVENESS OF THE OUTDOOR STUDY METHOD TO IMPROVE THE SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES AND MOTIVATION OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 1 SRUMBUNG

By: Hasna Umul Fitroh and Anik Widiastuti, M.Pd, Social Studies Education, Yogyakarta State University
umul.hasna@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to find out: 1) the difference in the Social Studies learning motivation between Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung using the Outdoor Study method and those using the cooperative learning model of the Jigsaw type; 2) the difference in the Social Studies learning outcomes between Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung using the Outdoor Study method and those using the cooperative learning model of the Jigsaw type; 3) the effectiveness of the Outdoor Study method to improve the Social Studies learning motivation of Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung; and 4) the effectiveness of the Outdoor Study method to improve the Social Studies learning outcomes of Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung.

This was a quasi-experimental study. The sample, consisting of Grade VIII F as the experimental class and Grade VIII G as the control class, was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by observations, questionnaires, tests, and documentation. They were analyzed by the Mann-Whitney test and the size effect.

The results of the study were as follows. 1) There was no significant difference in the Social Studies learning motivation between Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung in the 2015/2016 academic year using the Outdoor Study method and those using the cooperative learning model of the Jigsaw type because the results of the Mann-Whitney test showed a probability value of $(sig) > 0.05$ ($0.365 > 0.05$) so that the evidence was not sufficient to reject H_0 . 2) There was a significant difference in the Social Studies learning outcomes between Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung in the 2015/2016 academic year using the Outdoor Study method and those using the cooperative learning model of the Jigsaw type, indicated by the results of the Mann-Whitney test with a probability value of $(sig) < 0.05$ ($0.008 < 0.05$). 3) The Outdoor Study method was not effective to improve the Social Studies learning motivation of Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung in the 2015/2016 academic year. 4) The Outdoor Study method was effective to improve the Social Studies learning outcomes of Grade VIII students of SMP Negeri 1 Srumbung in the 2015/2016 academic year. The effectiveness of the use of the Outdoor Study method to improve the Social Studies learning outcomes was indicated by the result of the calculation of the size effect, namely $d = 0.707$ ($0.2 < d < 0.8$), which was moderate.

Keywords: *Outdoor Study method, cooperative learning model of the Jigsaw type, learning motivation, learning outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam pendidikan di sekolah. Tanpa adanya pembelajaran, tidak akan ada interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar merupakan sebuah cara agar siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa telah menguasai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam pembelajaran IPS, tujuan IPS diantaranya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri; melatih belajar mandiri, di samping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif; mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial; dan mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (Supardi, 2011:187). Tiga kompetensi dalam tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai jika konsep dan pemahaman pembelajaran bekerja secara aktif. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur dan proses belajar (Daryanto dan Mulyo Rahardjo, 2012: 30). Hal ini dikarenakan setiap

komponen memiliki peranan dan fungsinya masing-masing untuk menciptakan sebuah pembelajaran.

Salah satu komponen pembelajaran yaitu guru. Peranan guru dalam pembelajaran sangat penting sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru, pembelajaran yang dilakukan siswa tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil yang dimaksud disini adalah hasil belajar, yaitu sebuah pencapaian siswa yang berasal dari proses belajar.

Hasil belajar yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh guru. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 177) menyebutkan bahwa proses dan hasil belajar diantaranya dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi berperan sebagai penggerak siswa untuk berbuat lebih baik di dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti cara mengajar guru. Slameto (2003: 69) mengemukakan faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar diantaranya metode mengajar. Metode mengajar berpengaruh pada proses siswa menerima, menguasai, bahkan mengembangkan bahan pelajaran. Metode

mengajar yang tepat dapat membuat siswa lebih mudah untuk menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

Beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar menurut pemaparan ahli di atas yaitu guru, motivasi, dan metode mengajar. Hasil belajar IPS juga dipengaruhi oleh guru dan metode mengajar. Hasil belajar IPS dipengaruhi oleh metode mengajar dan guru karena materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu (Supardi, 2011: 186). Untuk menyajikan materi IPS secara terpadu, guru harus memilih metode yang tepat agar setiap bagian materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan tiga kali observasi peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung pada pembelajaran IPS, menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas VIII masih rendah. Rendahnya motivasi siswa ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa di semua kelas VIII yang mengantuk, membicarakan hal lain selain pelajaran, bermain pena dan sering melihat ke arah lain selain guru saat guru menerangkan materi pelajaran IPS. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi salah satu tanda bahwa

siswa kurang fokus dalam pembelajaran IPS.

Ketercapaian hasil belajar IPS siswa kelas VIII juga belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan akhir semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat 134 siswa atau sebesar 65, 69% kelas VIII belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 76. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 72,91. Nilai rata-rata siswa kelas VIII ini masih lebih rendah daripada KKM yang diterapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 76.

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung Tahun Ajaran 2015/2016 hanya sebagai objek pembelajaran dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Supardi (2011: 188) bahwa karakteristik pembelajaran IPS harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut diantaranya: selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan masyarakat atau dekat dengan kehidupan siswa; berdasarkan pengetahuan kekinian atau kontekstual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, dan kepercayaan serta norma hidup manusia; dapat membantu

siswa mengembangkan pengalaman belajar baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun secara mandiri; mengangkat contoh kasus, isu dan masalah-masalah sosial dalam rangka mendalami konsep dan materi IPS; serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kegiatan inkuiri. Peran aktif siswa yang kurang menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran belum optimal. Hal itu disebabkan karena penggunaan metode Ceramah pada pembelajaran IPS. Metode Ceramah ini belum optimal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS karena pembelajaran cenderung membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa saat penerapan metode Ceramah yaitu guru dan buku. Guru dan buku ini menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran IPS bagi siswa di SMP Negeri 1 Srumbung. Buku tidak seharusnya menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa selain guru. Merujuk pendapat B.P.Sitepu (2014: 18) bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Jika siswa hanya mengandalkan buku sebagai sumber

belajar maka enam hal yang diperoleh siswa dari sumber belajar tidak akan maksimal. Terutama pada bagian kemampuan dan sikap yang kurang tepat jika hanya dipelajari secara teori saja.

Peran guru sebenarnya dapat dimaksimalkan untuk membantu siswa mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan memotivasi siswa. Conny Semiawan (1992: 97) berpendapat bahwa guru memberi dorongan agar siswa berbuat banyak dan berbuat secara kreatif atau dalam hal ini guru berperan sebagai motivator. Salah satu caranya dengan menumbuhkan minat siswa kepada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan biasanya.

Penyebab rendahnya motivasi belajar IPS dan belum optimalnya hasil belajar IPS siswa dikarenakan beberapa hal diantaranya kurangnya sumber belajar IPS selain buku, kurang optimalnya penerapan metode Ceramah, dan perlunya pembelajaran yang konkrit atau nyata bagi siswa. Pengadaan sumber belajar selain buku diperlukan untuk membantu tujuan sumber belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan tercapai dengan baik kepada siswa. Sumber belajar

selain buku seperti lingkungan dapat membangkitkan motivasi belajar tersendiri bagi siswa kelas VIII SMP N 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dikarenakan motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah jika peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 146). Hasil belajar IPS juga diharapkan akan meningkat jika motivasi belajar IPS siswa meningkat.

Perlunya sumber belajar yang bervariasi dan pembelajaran yang nyata bagi siswa dapat diatasi salah satunya dengan menerapkan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPS. Metode *Outdoor Study* dapat dijadikan pilihan karena metode *Outdoor Study* dalam praktiknya mengharuskan siswa belajar di luar kelas dengan melihat kenyataan suatu objek (melakukan pembelajaran dengan konkrit). Alasan lain penggunaan metode *Outdoor Study* di SMP Negeri 1 Srumbung dikarenakan di sekitar SMP banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar tetapi penggunaannya belum optimal. Sehingga lingkungan dapat menjadi alternatif kurangnya sumber belajar bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srumbung.

Metode *Outdoor Study* merupakan salah satu pilihan yang digunakan untuk

membantu mengatasi masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 146-147) menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design* menggunakan satu jenis perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Srumbung, Jl. Joyoningrat km 4 Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah untuk mata pelajaran IPS pada kelas VIII tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan Juli 2016. Adapun proses pengambilan data dilakukan pada 17-23 Mei 2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh kelas VIII F

sebagai kelas eksperimen dan VIII G sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yaitu metode *Outdoor Study*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar IPS siswa dan hasil belajar IPS. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengaruh perlakuan akan berakibat pada perbedaan motivasi belajar IPS siswa dan hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data motivasi belajar IPS siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data hasil belajar IPS dikumpulkan menggunakan tes. Instrumen penelitian tersebut diuji validitas internal dengan menggunakan *expert judgement* dan uji validitas empiris dengan uji coba pada kelas lain yang sudah mendapatkan materi tentang Permintaan. Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi (r) tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3961 ke atas. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas angket sebesar 0,671, reliabilitas *pretest* sebesar 0,743 dan reliabilitas *posttest* yaitu 0,737. Instrumen tes memenuhi syarat

reliabel karena reliabilitasnya $> 0,60$, maka reliabilitas instrumen mempunyai tingkat keterandalan cukup. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney* dan ukuran efek.

HASIL PENELITIAN

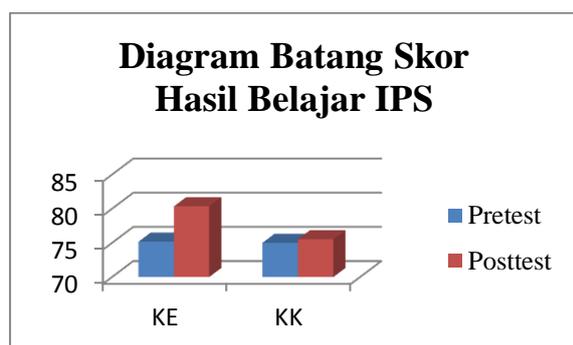
Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data tentang efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol serta data keterlaksanaan metode *Outdoor Study* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil observasi efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen sebesar 76,47%, sedangkan efektivitas di kelas kontrol sebesar 70,59%. Hasil observasi keterlaksanaan metode *Outdoor Study* sebesar 91,67%, sedangkan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan keterlaksanaan metode *Outdoor Study* lebih banyak daripada keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.



Gambar 1.
Diagram Batang Perbandingan Skor Motivasi Belajar IPS Berdasarkan Hasil Angket

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil angket motivasi belajar IPS siswa pada kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan motivasi pada kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 1,465, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,21.



Gambar 2.
Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data tersebut, diketahui hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran IPS pada kedua kelas tersebut mengalami peningkatan, tetapi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dilihat dari selisih hasil yang diperoleh antara *pretest* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan

sebesar 5,17, sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,535.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji *Mann-Whitney* terhadap angket akhir menunjukkan nilai probabilitas signifikan ($0,365 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* terhadap *posttest* menunjukkan nilai probabilitas (sig) $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* setelah mendapat perlakuan.

Pengujian hipotesis III diharuskan mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis I. Hal ini berdasarkan pernyataan Dali Santun Naga (2009: 98), bahwa *American Psychological Association Task Force on Statistical Inference*

menganjurkan agar peneliti melaporkan besarnya ukuran efek jika hasil pengujiannya signifikan. Hasil uji hipotesis I menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, oleh karena itu ukuran efek nya tidak perlu dicari.

Hipotesis ke IV yaitu menghitung ukuran efek metode *Outdoor Study* terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil perhitungan ukuran efek diperoleh hasil $d = 0,707$. Sesuai dengan kriteria ukuran efek menurut Cohen, nilai d sebesar 0,707 termasuk pada kategori efek sedang. Dapat dinyatakan bahwa metode *Outdoor Study* memberikan efek yang sedang dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016. Hasil pengukuran d tersebut menunjukkan efek sedang sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Study* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar IPS Siswa

Hasil data angket akhir motivasi belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan peningkatan daripada angket awal, tetapi peningkatan yang terjadi tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket motivasi belajar IPS pada kelas eksperimen sebesar 32,036 meningkat menjadi 33,5 atau rata-rata nya naik sebanyak 1,464 setelah diberi perlakuan. Sedangkan rata-rata hasil angket motivasi belajar IPS siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas kontrol berawal dari 32 meningkat menjadi 32,21 atau rata-rata hanya naik sebesar 0,21 setelah diberi perlakuan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,365 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dikarenakan karena tiga hal, yaitu jawaban siswa saat mengisi angket, kelebihan metode serta model pembelajaran kooperatif, dan langkah-langkah metode *Outdoor Study* serta model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Penyebab pertama yaitu jawaban siswa pada angket akhir kelas eksperimen. Jumlah skor pernyataan angket akhir motivasi belajar IPS siswa pada kelas

eksperimen tidak selalu mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan jawaban siswa pada angket awal. Pernyataan angket akhir motivasi belajar IPS siswa yang tidak mengalami peningkatan yaitu pernyataan nomor 6, 8, dan 9.

Secara teoritis metode *Outdoor Study* serta model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sama-sama memiliki kelebihan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adelia Vera (2012: 29) menyebutkan bahwa metode *Outdoor Study* dapat mendorong motivasi belajar kepada para siswa. Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 146) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat membuat motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Sedangkan Jhonson and Jhonson (dalam Rusman, 2011: 219) berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mendorong timbulnya motivasi intrinsik. Berdasarkan teori tersebut, baik metode *Outdoor Study* maupun model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dan telah terbukti dalam penelitian ini. Peningkatan motivasi belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas

kontrol ini yang menyebabkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil pengujian hipotesis I ini menyebabkan penelitian menerima H_0 dan menolak H_a .

Penyebab ketiga tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang signifikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam kelas penelitian. Metode *Outdoor Study* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, sehingga partisipasi siswa lebih besar dari partisipasi guru. Hal ini menyebabkan siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai langkah pembelajaran yang ada.

Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Outdoor Study* dituntut aktif untuk melakukan wawancara kepada para pedagang dan pembeli untuk memperoleh informasi mengenai permintaan barang dan saja, sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

dituntut aktif untuk mempelajari materi permintaan dengan teman dalam kelompok ahli dan kelompok awal. Jika siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran, maka konsekuensinya siswa tidak akan dapat memahami materi permintaan dengan baik. Alasan tersebut membuat motivasi di kedua kelas penelitian dapat meningkat dan menyebabkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode *Outdoor Study* memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berdasarkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai probabilitas (sig) $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Metode

Outdoor Study efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srumbung.

Penelitian-penelitian terkait dengan metode *Outdoor Study* oleh Ahmad Durun Nafis, Ari Fendiarto, dan Okky Irmina Sfitri dkk dan model pembelajaran tipe *Jigsaw* oleh Jhonson and Jhonson menunjukkan peningkatan hasil belajar yang positif, begitu pula dengan penelitian ini. Hasil belajar di kelas yang menggunakan metode *Outdoor Study* dan hasil belajar di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sama-sama mengalami peningkatan.

Berdasarkan peningkatan rata-rata hasil tes tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan 5,178 atau sebesar 6,89%, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan 0,536 atau sebesar 0,66%.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi oleh efektivitas metode pembelajaran dan keterlaksanaan metode pembelajaran. Efektivitas metode pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi efektivitas metode pembelajaran, sedangkan keterlaksanaan metode pembelajaran dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan metode

berdasarkan langkah-langkah metode yang digunakan.

Peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dipengaruhi dari hasil observasi efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi daripada efektivitas pembelajaran kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan efektivitas sebesar 76,47%, sedangkan kelas kontrol menunjukkan efektivitas sebesar 70,59.

Pengaruh kedua peningkatan rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan metode. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan metode *Outdoor Study* sebesar 91,67% dan lebih besar dari keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebesar 90%.

Pembelajaran *Outdoor Study* dilakukan di luar ruangan yaitu pasar sehingga siswa-siswa merasa senang dengan suasana yang baru sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menerima ilmu. Sumber belajar yang biasanya buku, kini bertambah dengan para pedagang dan pembeli yang dijadikan narasumber untuk memperoleh informasi

bagi siswa dalam materi permintaan sehingga ilmu yang di dapat oleh siswa lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Suasana belajar siswa juga berbeda, saat berada di dalam kelas siswa terbatas oleh tembok dan ruangan sedangkan saat belajar diluar ruangan anak dapat belajar dengan bebas dan dapat menggunakan seluruh kemampuan diri yang dimiliki untuk menyerap ilmu dan memperoleh hasil belajar semaksimal mungkin.

Perbedaan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan *Mann-Withney* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas signifikan $0,008 < 0,05$ sehingga ada bukti kuat untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung Tahun Ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung Tahun Ajaran 2015/2016 signifikan antara yang

menggunakan metode *Outdoor Study* dan yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* yang mengharuskan siswa belajar mandiri di luar ruangan dengan mewawancarai responden, mengamati keadaan sekitar, dan membandingkan dengan teori yang ada. Pembelajaran di luar ruangan ini terasa lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari dan siswa lebih mudah mencerna materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 146) bahwa pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memudahkan siswa untuk mencerna materi karena materi disajikan dalam bentuk konkret bukan abstrak. Kemudahan siswa mencerna materi dapat berpotensi membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study*

dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*; Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016 yang menggunakan metode *Outdoor Study* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*; Metode *Outdoor Study* tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016; Metode *Outdoor Study* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Srumbung tahun ajaran 2015/2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

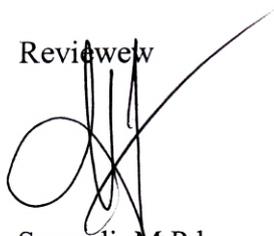
1. Bagi Guru : Guru hendaknya menerapkan metode *Outdoor Study* untuk mengembangkan hasil belajar IPS siswa karena terbukti lebih optimal dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa; guru hendaknya mempelajari langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* dengan lebih cermat agar tidak ada langkah-langkah yang terlewatkan dalam pembelajaran berikutnya; guru hendaknya meminta bantuan guru IPS yang lain dalam

pelaksanaan pembelajaran *outdoor* agar lebih mudah untuk mengkondisikan siswa. Pengkondisian siswa yang baik akan membantu menghemat waktu pembelajaran; dan guru hendaknya mengembangkan kemampuan manajemen kelas sehingga dapat mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan saling bekerja sama baik dengan guru maupun siswa yang lain.

2. Bagi Sekolah; Sekolah hendaknya mampu memberikan dukungan kepada segenap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan elemen lainnya untuk membentuk kondisi belajar yang kondusif, inovatif, dan efektif agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal; dan sekolah hendaknya mampu memberikan dukungan kepada guru dan siswa untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Daftar Pustaka

Reviewer



Supardi, M.Pd

NIP. 19730315 200312 1 001

Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.

B. P. Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press

Conny Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.

Dali Santun Naga. 2009. *64 Rumus Terapan: Probabilitas dan Sekor pada Hipotesis Statistika*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Anik Widiastuti, M.Pd

NIP. 19841118 200812 2 004